

## BAB V

### PENUTUP

Dari berbagai penjelasan berdasarkan data dan analisis yang telah penulis kemukakan sebelumnya, pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting.

#### A. Kesimpulan

1. Faktor yang melahirkan *qaulul jadid* adalah didominasi oleh penemuan dalil-dalil baru dan cara pandang yang berbeda terhadap dalil yang sama dalam satu masalah, dengan tanpa mengesampingkan faktor budaya dan geografis.
2. Menurut Al-Syafi'i, yang mesti diamalkan oleh para pengikutnya adalah *qaulul jadid*, karena *qaulul qadim* merupakan pendapat yang telah dicabutnya. Kecuali dalam beberapa masalah yang ditarjih oleh mujtahid tarjih dalam mazhabnya.
3. Pentarjihan sebagian *qaulul qadim* oleh mujtahid tarjih tidak dianggap sebagai pertentangan dengan penegasan Al-Syafi'i tentang pengamalan pendapatnya, karena yang dilakukan oleh mujtahid tarjih merupakan pelestarian kaedah peninggalan Al-Syafi'i sendiri

#### B. Saran-Saran

1. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lahirnya *qaulul qadim* dan pen-*tarjih*-an kembali sebagian *qaulul qadim* dengan menggunakan pendekatan lain, mengingat pentingnya masalah ini untuk diketahui secara mendalam sebagai upaya perbendaharaan khazanah *fiqh*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Syafi'iyyah*, khususnya di Indonesia yang penduduknya didominasi pengikut mazhab *Syafi'î*, karena pengetahuan tentang hal ini akan memberi kemudahan dalam beramal.

2. Hendaknya Lembaga-Lembaga Pendidikan Tinggi Islam semakin menggalakkan kajian *fiqh* dan *ushul al-fiqh*, dengan tujuan menumbuhkan ketrampilan anak didiknya dalam memahami metode-metode ijtihad ulama terdahulu, dengan harapan mereka akan mampu memberikan fatwa pada masa yang akan datang. Hal ini penting untuk ditumbuhkan karena kemajuan zaman senantiasa menuntut jawaban hukum terhadap permasalahan-permasalahan kekinian.